

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman di Indonesia khususnya terdapat pergeseran jumlah kasus penyakit dari penyakit menular ke panyakit tidak menular sebagai penyebab kematian terbesar (Lubbna & Ismana, 2022). Perawatan paliatif adalah perawatan pada seorang pasien dan keluarganya yang memiliki penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan cara memaksimalkan kualitas hidup pasien serta mengurangi gejala yang mengganggu. Perawatan ini juga menyediakan sistem pendukung untuk menolong keluarga pasien dalam menghadapi kematian dari anggota keluarga yang dicintai sampai dengan masa berkabung (Dahniar, Ibrahim, & Rahmawati, 2023).

Persepsi ialah suatu cara pandang seseorang akan sesuatu yang mengahuruskan seorang individu memahami, memaknai, dan memperkirakan apa yang dilihat. Persepsi penyakit ialah pandangan terstruktur yang menghasilkan suatu tanggapan akan ancaman kesehatan (Sunaryo, 2013). Persepsi ditetapkan dari tipe gangguan kesehatan, faktor yang menyebabkan gangguan kesehatan, penyakit bawaan dari keluarga, waktu, kompilasi, pengendalian serta tanggapan secara emosional (Suarli,S & Bahctiar, Y. (2009).

Perawatan paliatif adalah pendekatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien (dewasa dan anak-anak) dan keluarga dalam menghadapi penyakit yang mengancam jiwa, dengan cara meringankan penderitaan rasa sakit melalui identifikasi dini, pengkajian yang sempurna, dan penatalaksanaan nyeri serta masalah lainnya baik fisik, psikologis, sosial atau spiritual (World Health Organization (WHO) 2016).

Menurut Secord & Backman menjelaskan bahwa pengertian sikap yaitu perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang dalam suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap bersifat evaluatif dan

berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam suatu objek, dalam proses perubahan sikap terlihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada diri seseorang.

Menurut WHO (2020) diperkirakan ada sebanyak 56,8 juta pasien yang memerlukan perawatan paliatif pada tahun 2020. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menyumbang penderita penyakit kronis dan terminal. Menurut (Kemenkes, 2018) dalam hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit kronis dan terminal berdasarkan jenis penyakitnya yaitu hipertensi (34,11%), stroke (10,9%), diabetes (8,5%), gagal ginjal kronis (3,8%), kanker (1,8%), penyakit jantung (1,5%), hepatitis (0,39%), dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat. Data pasien di RSUD dr. M. Thomsen Nias pada tahun 2023 bahwa terdapat 446 pasien Diabetes Mellitus, 29 pasien Kanker, 341 pasien Stroke Haemorrhagic, 48 pasien HIV. Data pasien pada tahun 2024 terdapat 300 pasien Diabetes Mellitus, 15 pasien Kanker, 463 pasien Stroke Haemorrhagic, 38 pasien HIV (sumber: Rekam Medis). Data jumlah pasien diatas menunjukkan bahwa penyakit-penyakit yang sudah tak dapat disembuhkan lagi cukup banyak di RSUD dr. M. Thomsen Nias.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa perawatan paliatif sangat dibutuhkan terutama pada pasien dengan penyakit terminal. Namun pada kenyataannya, di beberapa Negara berkembang seperti Indonesia perawatan paliatif masih sangat terbatas. Hingga saat ini, rumah sakit yang memiliki fasilitas pelayanan perawatan paliatif terbatas pada 5 (lima) kota besar yaitu DKI Jakarta (RSCM dan RS Kanker Dharmais), DIY (RS Dr. Sardjito), Surabaya (RSUD Dr. Soetomo), Denpasar (RS Sanglah) dan Makassar (RS Wahidin Sudirohusodo). Di Provinsi Sumatera Utara, beberapa Rumah Sakit seperti RSUP H. Adam Malik, Murni Teguh Memorial Hospital telah Menyediakan layanan perawatan paliatif bagi pasien-pasien Onkologi. Jumlah tenaga kesehatan di Indonesia yang mampu memberikan pelayanan paliatif pun masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena sikap yang kurang suportif, dan kurangnya antusiasme dan persepsi mengenai perawatan paliatif dari para tenaga kesehatan professional, serta

rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman tenaga kesehatan dan masyarakat terhadap pentingnya perawatan paliatif (Rochmawati, 2016; Putranto et al, 2017).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa persepsi dan sikap petugas kesehatan dapat mengganggu dalam penyediaan perawatan paliatif untuk pasien terminal. Oleh karena itu para peneliti tertarik untuk menganalisis persepsi dan sikap para pekerja kesehatan sehubungan dengan pengaturan pertimbangan paliatif untuk pasien terminal.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tenaga kesehatan terhadap penyediaan layanan perawatan paliatif bagi pasien dengan penyakit terminal di RSUD dr. M. Thomsen Nias?
2. Bagaimana sikap tenaga kesehatan terhadap penyediaan layanan perawatan paliatif bagi pasien dengan penyakit terminal di RSUD dr. M. Thomsen Nias?
3. Apakah ada hubungan persepsi dan sikap tenaga kesehatan terhadap penyediaan layanan perawatan paliatif bagi pasien dengan penyakit terminal di RSUD dr. M. Thomsen Nias?

## **Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor yang berhubungan dengan penyediaan layanan perawatan paliatif bagi pasien penyakit terminal di RSUD dr. M. Thomsen Nias.

### **Tujuan Khusus**

1. Memperoleh gambaran persepsi tenaga kesehatan terhadap penyediaan layanan perawatan paliatif bagi pasien dengan penyakit terminal di RSUD dr. M. Thomsen Nias.
2. Memperoleh gambaran sikap tenaga kesehatan terhadap penyediaan layanan perawatan paliatif bagi pasien dengan penyakit terminal di RSUD dr. M. Thomsen Nias.
3. Memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan antara persepsi dan sikap tenaga kesehatan terhadap penyediaan layanan perawatan paliatif bagi pasien dengan penyakit terminal di RSUD dr. M. Thomsen Nias.

## **Manfaat Penelitian**

### **Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akan pentingnya perawatan paliatif dan sebagai sarana untuk memajukan perawatan paliatif di Indonesia.

### **Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam pelaksanaan pelayanan perawatan paliatif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan program perawatan paliatif menjadi lebih baik.

### **Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pendidikan dan pelatihan perawatan paliatif di Indonesia.

### **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya.